

## LITERTAUR REVIEW : MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TEKNOLOGI

**Dena Puja Puspita**

Univesitas Muhammadiyah Bengkulu

[denapuja@gmail.com](mailto:denapuja@gmail.com)

---

Received: 08-09-2024

Revised: 04 -15-2024

Approved: 19-09-2024

---

### ABSTRAK

*Di era digital, penerapan pembelajaran berkembang dari sistem tatap muka tradisional menjadi pembelajaran berbasis digital. Perubahan ini menciptakan masalah baru bagi para pelaku pendidikan, dan terutama memerlukan kemampuan adaptasi digital yang harus dilakukan oleh para guru dengan cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Systematic Literatur Review (SLR). Tinjauan pustaka sistematis digunakan dengan mencari hasil publikasi ilmiah pada platform indeksasi global (Dimensio-Google Scholar). Dalam menyeleksi artikel, peneliti menggunakan dua kriteria, yaitu inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi pustaka. Pertama, peneliti hanya menyeleksi artikel ilmiah untuk penelitian. Kedua, seleksi artikel dibatasi pada tahun 2019–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi media pembelajaran untuk pendidikan agama Islam dapat memengaruhi setiap proses pembelajaran. Selain itu, di era digital, aksesibilitas dan inklusivitas merupakan pilihan mutlak yang harus diperhatikan oleh guru agar setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan sesuai tantangan zaman (kebutuhan siswa), mampu meningkatkan motivasi dan memengaruhi hasil belajar siswa. Sementara itu, persebaran media pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam di era teknologi terbagi menjadi dua kategori: pertama, media pembelajaran berbasis teknologi tanpa jaringan internet, dan kedua, media pembelajaran berbasis teknologi dengan jaringan internet*

*Kata Kunci : Media: PAI; Teknologi*

### PENDAHULUAN

Era digitalisasi saat ini telah membawa dampak yang sangat signifikan di segala bidang baik secara langsung maupun tidak langsung. Digitalisasi juga telah menyentuh dunia Pendidikan. Pendidikan Agama Islam telah banyak mengalami perubahan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya pelaksanaan perkuliahan/pembelajaran daring/e-learning dalam dunia Pendidikan. Era digital dapat menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Islam untuk menyesuaikan diri. Pendidikan agama Islam kini dihadapkan pada tantangan, permasalahan, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Maka perlu dilakukan pemutakhiran dan inovasi sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lain. Jika tidak, pendidikan agama Islam akan semakin tertinggal. Oleh karena itu, perlu dicarikan langkah/solusi konkrit untuk dapat menerapkan istilah ilmu amal ilmi (Andini et al., 2021; Mansir, 2022; Sukron Djazilan & Hariani, 2022)

Digitalisasi membawa dampak kesegala sekor, termasuk sektor pendidikan, yang telah memicu perubahan pada proses pembelajaran bagi peserta didik. Berbagai tututan teknologi harus bisa diadopsi, seperti pemilihan sumber belajar yang menarik, yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar (Akrim, 2018); Suciani,

Effendi, Zulida, & Soedirman, 2021). Perkembangan teknologi juga menuntut peran guru yang harus beradaptasi dengan cepat untuk menyerap teknologi dalam media pembelajaran (Syaputra & Hasanah, 2022);(Huda et al., 2024). Revolusi industri yang kita alami saat ini telah berdampak secara global termasuk dunia pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan lainnya harus mampu beradaptasi dan terampil untuk pemilihan media pembelajaran yang sesuai di kelas agar dapat mengikuti perkembangan di bidang tersebut .Pemilihan media pembelajaran merupakan bukti penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang berfungsi untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran (Winanda Amilia, 2019).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat menimbulkan keinginan dan minat baru bagi siswa, menimbulkan motivasi belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Media yang digunakan mempunyai kedudukan sebagai alat bantu bagi guru dalam mengajar untuk menangkap, mengolah, dan merekonstruksi informasi visual dan verbal. Media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, meningkatkan daya serap dan retensi belajar siswa. Proses ini menuntut guru untuk mampu menyelaraskan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Era revolusi industri 4.0 saat ini sangat penting untuk memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dan familiar dalam dunia pendidikan, namun pembelajaran daring masih jarang digunakan oleh para guru, bahkan dosen bahasa Arab sebelum terjadinya pandemi global ini. Sehingga dalam pembelajaran daring tidak sedikit guru dan dosen bahasa Arab yang kaku dalam melaksanakannya. Melalui Pembelajaran Daring ini, seorang pendidik dapat bertatap muka dengan peserta didiknya melalui sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet. Transformasi pendidikan di era digital perlu dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berwawasan global dan terintegrasi dengan tantangan zaman (Mabruri & Hamzah, 2021; Wirani et al., 2020).

Melihat informasi di atas, transformasi pendidikan era digital menjadi penting dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, pendidikan dapat dipastikan mampu mengintegrasikan tantangan zaman dan mengadopsi perspektif global (Saprudin, Wujarso, & Andhityara, 2023). Di era digital, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang tepat guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Hadi dkk. menyajikan sudut pandang yang diungkapkan oleh siswa dari kelompok usia produktif (milenial dan Gen-Z), yang merupakan pengguna utama teknologi informasi (Hadi et al., 2022). Oleh karena itu, media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Edmodo, Moodle (Khairani, Rajagukguk, & Derlina, 2019), Google Sites, video animasi, dll. (Gan, Menkhoff, & Smith, 2015), harus menjadi pilihan utama yang digunakan pendidik ketika menggabungkan pembelajaran dan pengajaran (Khoirunnisa', Umamah, & Sumardi, 2019). Namun, pada kenyataannya, di lapangan, banyak guru kurang mampu mengikuti perkembangan digitalisasi, terutama dalam memilih media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi media pembelajaran untuk pendidikan agama Islam dapat memengaruhi setiap proses pembelajaran. Selain itu, di era digital, aksesibilitas dan inklusivitas merupakan pilihan mutlak yang harus diperhatikan oleh guru agar setiap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan sesuai tantangan zaman (kebutuhan siswa), mampu meningkatkan motivasi dan memengaruhi hasil belajar siswa. Sementara itu, persebaran media pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam di era teknologi terbagi menjadi dua kategori: pertama, media pembelajaran berbasis teknologi tanpa jaringan internet, dan kedua, media pembelajaran berbasis teknologi dengan jaringan internet (Huda et al., 2024)

Selanjutnya Huda et al., (2024); Sukron Djazilan & Hariani, (2022) menyebutkan bahwa kajian tentang penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam oleh para pendidik menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan beberapa temuan kajian yang muncul selama dekade terakhir. Khususnya, penggabungan platform media sosial seperti YouTube dan TikTok telah dieksplorasi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Kajian ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama berdasarkan data yang diberikan. Ada dua hal utama yang perlu dipertimbangkan: pertama, pentingnya pemilihan materi pembelajaran untuk pendidikan agama Islam di zaman modern, dan kedua, prevalensi media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan guru dalam kelas pendidikan agama Islam.

Persyaratan ini juga berlaku bagi guru PAI ketika memilih bahan ajar yang mudah dipahami siswa dan mampu menilai kemajuan siswa (Mabruri & Hamzah, 2021; Muhtarom & Danuri, 2019). Yumnah mencontohkan pemilihan media pembelajaran PAI berbasis e-learning sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa (Yumnah, 2021). Winarto lebih banyak memanfaatkan media audiovisual untuk mengajarkan PAI. Salah satu manfaat media audiovisual adalah dapat memaksimalkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa (Winarto, Syahid, & Saguni, 2020). Zainuddin dkk. menawarkan perspektif mereka tentang perlunya pendidik mengembangkan aplikasi berbasis permainan untuk pendidikan agama Islam guna melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan materi lebih dapat diaplikasikan pada skenario dunia nyata (Firdaus, Tabroni, & Megawati, 2022; Prayogi, Isbah, & Ali, 2023; Zainuddin, 2023). Salah satu keuntungan dari pendekatan ini, berbeda dengan penggunaan weblog oleh Khamdani dkk. untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah pendekatan ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan inovasi siswa di era digital (Khamdani, 2023; Wahidin, Mailana, Sarbini, Anggraeni, & Azis, 2023).

## **METODE**

Tinjauan pustaka sistematis digunakan dengan mencari hasil publikasi ilmiah pada platform indeksasi global (Dimensio-Google Scholar). Dalam menyeleksi artikel, peneliti menggunakan dua kriteria, yaitu inklusi dan eksklusi dalam proses seleksi pustaka. Pertama, peneliti hanya menyeleksi artikel ilmiah untuk penelitian. Kedua, seleksi artikel dibatasi pada tahun 2021–2024. Ketiga, artikel yang diambil adalah artikel yang dipublikasikan dalam basis data Google Scholar. Keempat, pencarian artikel menggunakan Publish atau Aplikasi Publish. Kelima, artikel yang dicari disesuaikan dengan fokus kajian penelitian ini, yaitu pendidikan agama Islam, media pendidikan agama Islam, dan media digital pendidikan agama Islam.

## **PEMBAHASAN**

### **Urgensi Pemilihan Media Pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi**

Menanggapi tantangan pendidikan di era digital, pepatah "ambil kesempatan" juga berlaku untuk sumber daya pendidikan agama Islam yang inklusif dan dapat diakses, memenuhi kebutuhan para siswa. (Asdlori, 2023; Mursid & Mastur, 2021; Taja, 2021). Menurut penelitian Assoburu dan Cahyadi, pengajar pendidikan agama Islam perlu kreatif saat mengajar berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini terutama benar ketika berkaitan dengan pengembangan kompetensi digitalisasi mereka. (Assoburu, 2022; Cahyadi, 2019; Munjiat, 2020). Sesuai dengan temuan Sasmita et al., pemilihan media pendidikan untuk pendidikan agama Islam yang ditujukan kepada Generasi Z (Sasmita & Suyadi, 2022) berdampak pada pemahaman siswa. Salah satu contoh tersebut adalah pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama Islam (Isro'i, Purwodirekso, & Rodhiyana, 2022). Selain itu, Novianto dan Noprianah sepakat bahwa itu adalah bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam melalui metode ceramah (konvensional) semakin sulit untuk memotivasi siswa agar mau belajar (Noprianah, 2023; Novianto, Ernanda, Sari, & Yurokhim, 2024).

Sementara itu, kondisi ini berbeda dengan guru pendidikan agama Islam yang harus memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Airlangga dkk., 2023; Nurhayati & Hamid, 2020; Tuhcic, 2020). Selain itu, urgensi pemilihan media pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat di era digital dapat memengaruhi kualitas lulusan dalam setiap proses pembelajaran (Alfurqan & Susanti, 2021; Kambali, Muslikh, Hidayat, & ..., 2023; Munjiat, 2020).

### **Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Digunakan oleh Guru dalam Kelas Pendidikan Agama Islam**

Media pembelajaran berbasis teknologi memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga efektivitas keseluruhan proses pembelajaran (Rijal & Idris, 2020), terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memerlukan lebih banyak media visual untuk memperkuat kompetensi pemahaman siswa (Hidayatullah, 2021; Ma`arif, 2022; Rusydi, 2023). Oleh karena itu, peran guru menjadi fondasi utama dalam mencapai keberhasilan dalam pelajaran pendidikan agama Islam, karena media yang tepat akan mampu membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. (Fasya, Darmayanti, & Arsyad, 2022; Ijudin, 2022; Rijal & Idris, 2020).

Para guru membagi beberapa model media pembelajaran pendidikan agama Islam ke dalam dua kategori (Andrianto, 2021a; Nawwaroh et al., 2022), Pertama, media pembelajaran berbasis teknologi tanpa jaringan internet; dan kedua, media pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidikan agama Islam dengan jaringan internet.

Saat ini, media pembelajaran agama Islam yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama adalah teknologi tanpa jaringan internet, seperti pemanfaatan media PowerPoint. (Andrianto, 2021a; Ardiansah & Astuti, 2022; Mursid & Mastur, 2021). Saat memperkenalkan visualisasi di dalam kelas, PowerPoint sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan gambar dan animasi bergerak yang disajikan dalam bentuk video ilustrasi pendek. Namun, dalam praktiknya, media Power Point memerlukan penggunaan proyektor LCD. (Alfurqan &

Susanti, 2021; Anggraeni & Maryanti, 2021; Cahyadi, 2019; Novianto et al., 2024). Barus et al. mempersempit solusi media yang, melalui penggunaan video animasi, dapat menarik minat siswa dalam pendidikan agama Islam (Anggraeni & Maryanti, 2021) dan video scribe, sebuah media alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dan memberikan umpan balik antara guru dan siswa. (Azizah & Indrawari, 2022; Barus & Siregar, 2022).

Sesuai dengan Affandi et al., yang mengusulkan Al-Qur'an digital tematik sebagai pengganti yang layak bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten pendidikan agama Islam. (Affandi, 2021). Selain itu, ada modul media. (Nurhayati & Hamid, 2020), Buku pop-up sebagai pilihan guru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Sukwanty memberikan pandangan bahwa selain menarik dan memiliki visualisasi yang baik, buku pop-up adalah media yang efektif untuk digunakan, terutama dalam studi fiqh Islam. (Sukwanty et al., 2024). Badriah et al menyediakan media alternatif yang dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang disebut AIK "Al Islam dan Muhammadiyah" (S. Badriah, Handayani, Mahyani, & Arifin, 2023).

#### KESIMPULAN

Media pembelajaran berbasis digital merupakan solusi dalam setiap proses pembelajaran, karena media digital terbagi menjadi dua model. Pertama, media digital yang menggunakan jaringan internet, seperti e-book, AI, Web, dan permainan edukatif; dan kedua, media digital tanpa jaringan internet, seperti power point, laptop, proyektor, dan media berbasis kearifan lokal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, M. (2018). *Media Learning in Digital Era*. 231(Amca), 458–460. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.127>
- Andini, A., Hanifah Salsabila, U., Triyana, F., Fitri Arum Sari, K., & Rauv, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v6i1.356>
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.62>
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2021). The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.13>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Sukron Djazilan, M., & Hariani, M. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Technology and Society*, 1(2), 14–21.
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2022). Learning Strategies In The Digital Era. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 3(1), 74–83. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v3i1.5507>
- Winanda Amilia, M. F. A. (2019). Implementation of learning media based on information and communication technology in distance learning. *Tarbiyatuna Journal: Islamic Education Studies*, 3(1), 29–40.

- Wirani, S. A., Fakhruddin, A., & Afriatien, T. S. (2020). Pengembangan Bahan Literasi Pai Berbasis Media Sosial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 80–96. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23895>
- Suciani, A., Effendi, D. I., Zulida, E., & Soedirman, Z. (2021). Geography learning media based on character education in the digital revolution era. *JURNAL GEOGRAFI*, 13(2), 263-72.